

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PEMATANG SIANTAR

Elidawaty Purba¹, Ekayanty Manurung²
elidawatypurba@usi.ac.id¹, eka.manurung@gmail.com²

¹²Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar secara parsial dan simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2010 - 2021 dengan data tahunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda ordinary least square (OLS). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series data) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Pematangsiantar dan Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Pematangsiantar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1). Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar; 2). Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar; 3). Secara simultan, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar; 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai R Square adalah sebesar 0,577. Angka R Square disebut juga sebagai koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi 0,577 atau sama dengan 57,70%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 57,70% PAD yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga akibat kuatnya hubungan antar ketiga variabel PAD, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi maka ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap PAD sebesar 42,30 %.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk, Kebijakan Pemerintah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of population size and economic growth on Regional Original Income in Pematangsiantar City partially and simultaneously. Data used in this study for the period 2010 - 2021 with annual data. The research method used is quantitative method and the data analysis technique used is multiple linear regression ordinary least squares (OLS). The type of data used in this study is secondary time series data (time series data) obtained from the Central Bureau of Statistics for the City of Pematangsiantar and the Regional Financial Management Agency for the City of Pematangsiantar. The results of the research show that: 1). Total population has a positive and significant effect on local revenue in Pematangsiantar City; 2). Economic Growth has a positive and insignificant effect on Regional Original Income in Pematangsiantar City; 3). Simultaneously, Total Population and Economic Growth have a significant effect on Regional Original Income in Pematangsiantar City; 4). The results showed that the R Square value was 0.577. The R Square number is also known as the coefficient of determination. The magnitude of the coefficient of determination is 0.577 or equal to 57.70%. This figure means that 57.70% of the PAD that occurs can be explained using the variable population and economic growth. So that due to the strong relationship between the three PAD variables, population and economic growth, there are other variables that have a more influence on PAD of 42.30%.

Keyword : Economic Growth, Locally-generated revenue, Total population, Government policy



PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia, pada dasarnya memiliki tujuan utama dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yaitu salah satunya untuk memperoleh kemakmuran, baik kemakmuran bagi negara maupun kemakmuran bagi penduduknya. Dalam memperoleh kemakmuran tersebut hanya dapat diperoleh apabila pembangunan ekonomi yang dilakukan suatu negara berhasil (Damanik et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara. Seperti yang diungkapkan (Sukirno, 2012), pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan

sendirinya kebutuhan konsumsi sehari - hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun (Tambunan, 2018).

Indonesia merupakan negara yang masih tergolong sebagai negara sedang berkembang, pada awal proses pelaksanaan pembangunannya lebih cenderung memilih atau mengarah pada strategi pembangunan ekonomi tidak seimbang. Kota Pematangsiantar sebagai salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Pematangsiantar

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar Tahun 2019 – 2021

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah (Milyar Rupiah)
2019	255 317	4,82	125,341,747.50
2020	268 254	-1,89	80,901,931.90
2021	270 768	1,25	129,794,972.76

Sumber: BPS Kota Pematangsiantar, 2022

Dari setiap data yang telah ditampilkan pada Tabel 1 , kondisi Jumlah Penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Kota Pematangsiantar mengalami pertumbuhan ekonomi -1,89 akibat dari pandemic Covid 19 yang melanda dunia terlebih lagi di Kota Pematangsiantar. Begitu juga dengan penerimaan PAD yang didapatkan oleh Pemerintah Kota Pematangsiantar juga mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 sebagai dampak dari perekonomian global yang mengalami gangguan dari adanya pandemik ini.

Berdasarkan uraian - uraian diatas, maka membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana sebenarnya hubungan dari ketiga variabel tersebut. Untuk itu penulis mengangkatnya dalam penelitian dengan judul: “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar”.

TINJAUAN PUSTAKA**Penduduk**

Menurut (Purba et al, 2021), Penduduk adalah aset bagi suatu negara bila penduduk dari negara tersebut lebih besar yang berada pada usia produktif, yaitu usia antara 15 – 64 tahun . dalam artian bahwa penduduk tersebut sebagai tenaga kerja siap secara kualitas maupun kuantitas. Jumlah penduduk yang besar tanpa diimbangi oleh kualitas dari penduduk itu sendiri akan merupakan hambatan dalam pertumbuhan ekonomi dari negara yang bersangkutan.

Selain itu, perkembangan atau pertumbuhan penduduk sangat dipengaruhi oleh perpindahan penduduk, kematian, dan kehidupan. Hal - hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan penduduk pada suatu wilayah berbeda. Maka dari itu, pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah juga berbeda - beda.

Pertumbuhan dan pergerakan manusia ini disebut juga dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk merupakan sebuah fenomena yang bisa menimbulkan



permasalahan - permasalahan di dalamnya. Dengan kata lain, dinamika penduduk sangat memengaruhi kehidupan penduduk itu sendiri

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Tarigan, 2012), Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor - faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi Transfer Payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut (Mahmudi, 2020), Salah satu tujuan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal adalah untuk meningkatkan kemandirian daerah dan mengurangi ketergantungan fiskal terhadap pemerintah pusat. Peningkatan kemandirian daerah sangat erat kaitannya dengan kemampuan daerah dalam mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri perlu diberikan sumber - sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh aktifitas dalam rangka pelaksanaan tugas - tugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, komponen tersebut berasal hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain - lain PAD yang sah. Keempat komponen PAD tersebut juga merupakan sumber - sumber keuangan daerah. Oleh karena itu, Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu komponen sumber keuangan daerah. Sumber - sumber PAD merupakan bagian

keuangan daerah yang dipungut berdasarkan undang - undang dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2022 sampai dengan Juli 2022. Lokasi penelitian berlangsung di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pematangsiantar dan Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Pematangsiantar di Jalan Merdeka Kota Pematangsiantar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, dengan adanya variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y). Dalam penelitian ini, akan menjelaskan Pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sebagai variable independent terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variable dependen.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder deret waktu (time series data) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pematangsiantar dan literature lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan yang terhitung dari tahun 2010 - 2021. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (Y), Jumlah Penduduk (X_1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) di Kota Pematangsiantar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perkembangan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar dengan menggunakan bantuan tabel dan grafik. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variable jumlah penduduk, variable pertumbuhan ekonomi dan variable Pendapatan Asli Daerah. Hubungan tersebut dapat dilakukan dengan model regresi berganda dan menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS). Dengan teknik Ordinary Least Square (OLS) diharapkan dapat mengetahui pengaruh dari jumlah penduduk,



pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = nilai konstan (intercept)

β = koefisien regresi (slope)

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pertumbuhan Ekonomi

e = faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi klasik adalah beberapa persyaratan dalam menggunakan regresi linear, diantaranya autokorelasi, multikolinearitas, normalitas data, dan heteroskedastisitas. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah autokorelasi dan normalitas data. Terjadi autokorelasi dalam variabel bebas yang mengganggu hubungan variabel bebas tersebut dengan variabel tergantung

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Correlations				
		PAD	Jumlah_Penduduk	Pertumbuhan_Ekonomi
Pearson Correlation	PAD	1.000	.711	.545
	Jumlah_Penduduk	.711	1.000	.424
	Pertumbuhan_Ekonomi	.545	.424	1.000
Sig. (1-tailed)	PAD	.	.005	.033
	Jumlah_Penduduk	.005	.	.085
	Pertumbuhan_Ekonomi	.033	.085	.
N	PAD	12	12	12
	Jumlah_Penduduk	12	12	12
	Pertumbuhan_Ekonomi	12	12	12

Sumber : Data diolah, 2022

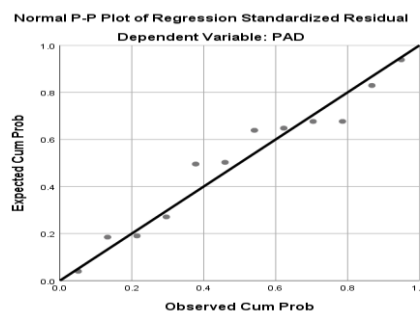
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Besar hubungan antara variabel PAD dan Jumlah Penduduk adalah 0,711. Koefisien korelasi positif (0,711) menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara variabel PAD dan Jumlah Penduduk. Artinya jika variabel Jumlah Penduduk meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat pula.
- Hubungan antara variabel Jumlah Penduduk dan PAD signifikan jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan jika angka signifikansi < 0,05 maka hubungan antar kedua variabel tersebut signifikan.
- Besar hubungan antara variabel PAD dan Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,545. Koefisien korelasi positif (0,545) menunjukkan bahwa ada hubungan sedang antara variabel PAD dan

- pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat pula.
- Hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan PAD signifikan jika dilihat dari angka signifikansi (sig) sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan jika angka signifikansi < 0,05 maka hubungan antar kedua variabel tersebut signifikan

Uji Normalitas

Normalitas data berkaitan dengan distribusi suatu data. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna



Gambar 1 Scatterplot P-Plot

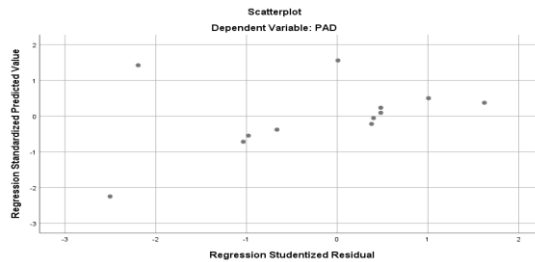


Grafik tersebut tidak menunjukkan pola normalitas sebaran data, hal tersebut diakibatkan adanya peningkatan pendapatan asli daerah secara ekstrim pada tahun 2012 – 2014. Dari hasil penghitungan, dapat dilihat pada grafik titik tidak berada pada sekitar garis lurus.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Dasar analisis *scatter plot* adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak membentuk pola atau jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, titik - titik data menyebar diatas dan dibawah sekitar angka 0 dan menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics
		Tolerance VIF
1	Jumlah_Penduduk	.820 1.220
	Pertumbuhan_Ekonomi	.820 1.220

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel diatas, pada bagian "Collinearity Statistics" diketahui nilai *Tolerance* untuk setiap variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,820 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk setiap variabel Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,220 lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi di penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda ini untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan variable Pendapatan Jumlah Penduduk (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap perubahan Pendapatan Asli Daerah (Y).

Tabel 4 Hasil Regresi

Model	Coefficients ^a						Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error									
1	(Constant)	385890628.028	196366099.908		1.965	.081					
	Jumlah_Penduduk	1907.670	780.990	.585	2.443	.037	.711	.631	.529	.820	1.220
	Pertumbuhan_Ekonomi	51330.630	41373.384	.29	1.241	.246	.545	.382	.269	.820	1.220

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : data diolah, 2022



Berdasarkan tabel diatas maka dapat digambarkan persamaan regresi untuk mengetahui angka konstan, dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi, persamaannya adalah:

$$Y = 385890628.028 + 1907.670 X1 + 51330.630X2$$

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pematangsiantar. Meningkatnya jumlah penduduk di Kota Pematangsiantar menyebabkan Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Pengaruh Jumlah Penduduk sangat signifikan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Adanya pengaruh positif penduduk terhadap penerimaan pendapatan asli daerah, menandakan penduduk di kawasan Kota Pematangsiantar sudah mulai banyak yang bekerja atau penduduk produktif. Penduduk Kota Pematangsiantar pada umumnya bekerja dibidang sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Dari sektor - sektor itulah menjadi sumber-sumber bagi pendapatan asli daerah Kota Pematangsiantar.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian dari (Hernawati, 2019) dan (Iman et al., 2019), yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar. Naiknya Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pematangsiantar akan menyebabkan Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Hubungan antara PDRB dengan pajak daerah merupakan hubungan secara fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB, yaitu dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah dari pajak daerah. Selanjutnya dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada

masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kembali. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya.

Berkaitan dengan pajak daerah yang memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, (Musgrave, 1991) menyatakan bahwa ada tiga dasar basis pemungutan pajak pusat dan daerah. Dasar basis pemungutan pajak tersebut meliputi pajak daerah maupun pajak pusat yang berbasis pendapatan dan perusahaan (income and corporate), konsumsi (consumption), dan kekayaan (wealth). Berdasarkan pendapat Fisher tersebut, maka pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame serta pajak penerangan jalan dikategorikan pajak daerah yang berbasis konsumsi. Senada dengan pendapat tersebut (Devas et al., 1989) mengemukakan bahwa pajak penerangan jalan adalah konsumsi listrik masyarakat.

Peacock dan Wiseman tahun 1961 menyatakan bahwa perkembangan performa ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat, dan semakin meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat (Mangkoesebroto, 1999). Sehubungan dengan peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, (Miller & Russex, 1997), meneliti pengaruh struktur fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi pusat dan daerah di Amerika Serikat, mengatakan bahwa, pertama, peningkatan surplus anggaran akan mendorong pertumbuhan ekonomi, bila pengeluaran untuk pendidikan atau transportasi publik dapat ditekan atau corporate income tax ditingkatkan, kedua, apabila sales tax dan pajak lainnya digunakan untuk transfer payment, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun, tapi apabila corporate income tax digunakan untuk transfer payment maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, ketiga, pajak akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila penerimaan negara digunakan untuk membiayai pendidikan, transportasi publik dan keamanan publik.



Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian dari (Hernawati, 2019), (Iman et al., 2019), (Tampubolon, 2020) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka menghasilkan kesimpulan yaitu: Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar; Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pematangsiantar; serta Besarnya angka koefisien determinasi 0,577 atau sama dengan 57,70%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 57,70% PAD yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variable jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga akibat kuatnya hubungan antar ketiga variable PAD, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi maka ada variable lain yang lebih berpengaruh terhadap PAD sebesar 42,30 %.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kota Pematangsiantar perlu mengatur strategi dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah yang berpotensi dengan cara mencari sumber-sumber baru dari retribusi daerah di Kota Pematangsiantar; Pemerintah Kota Pematangsiantar perlu untuk menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kota Pematangsiantar dengan berkoordinasi dengan Bank Indonesia KpW Pematangsiantar agar berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah; serta Pemerintah Daerah Kota Pematangsiantar membuat kebijakan terhadap instansi-instansi terkait agar tercipta kinerja pendapatan yang lebih baik lagi sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan retribusi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kota Pematang Siantar. 2021. *Kota Pematang Siantar Dalam*

Angka Tahun 2021. Pematang Siantar: BPS Kota Pematang Siantar.

- Damanik, Darwin dkk. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Damanik, Darwin., dan Pawer D Panjaitan. 2022. Pengaruh Retribusi Daerah dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4697-4706. DOI: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i3.3812>.
- Damanik, Darwin, dan Elidawaty Purba. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar. *Jurnal Educo*, 5(1), 1-8.
- Damanik, Darwin., dan Irsyad Lubis. 2022. Analisis Pengaruh Demokrasi, Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) 1 Universitas Sahid*. 503-515. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.80>.
- Damanik, M. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(2), 142-154
- Djuniadi. 2017. *Statistik Inferensial*. Cetakan Pertama, Semarang.
- Jefri Alfin Sinaga, Elidawaty Purba, & Pawer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 40-48. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1.350>
- Jhingan.2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- K, Datu, Rindu, Indra. 2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makassar Tahun 1999-2009*. <http://repository.unhas.ac.id>.



- Semarang, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mahmudi, M. 2020. Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Erlangga.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Miswati Gultom, Anggiat Sinurat, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i1.347>
- Purba, Bonaraja dkk. 2021. *Ekonomi Demografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Purba, Elidawaty dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Putra, Windhu. 2018. *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*. Depok, Rajawali Pers.
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.336>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2001 tentang *Pajak Daerah*.
- Siskawati, Nelva. 2014. *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau*. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Volume 9. No 2.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* : Rajawali Pers.
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahputra, T. S. A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(2), 104-114.
- Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 135-148
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tambunan, Tulus T.H. 2018. *Perekonomian Indonesia 1965-2018*. Bogor : Ghalia Indonesia.

